

# Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Minat Belajar Matematika di Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Eka Rosmitha Sari\*, <sup>1</sup>Mitrakasih La Ode Onde, <sup>1</sup>Ahmad Kurniawan Gali

Corresponding Author: \*[ekharosmithasari@gmail.com](mailto:ekharosmithasari@gmail.com)

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Buton, Sulawesi Tenggara, Indonesia

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Article history

Received XX July 2022

Revised XX August 2022

Accepted XX August 2022

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh komunikasi guru terhadap minat belajar pada pelajaran matematika di sekolah dasar. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan *ex-post facto*. Data didapatkan melalui hasil kejadian secara langsung. Populasi dalam penelitian adalah semua peserta didik SDN 1 Watuampara, Sulawesi Tenggara. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang mencakup peserta didik kelas tinggi sebanyak 93 peserta didik. Data dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri dari 15 pernyataan komunikasi guru dan 15 pernyataan minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan komunikasi guru terhadap minat belajar. Perbaikan pada komunikasi guru selama proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada akhirnya keadaan ini meningkatkan hasil belajar.

### Keywords

Guru

Komunikasi

Matematika

Minat Belajar

Sekolah Dasar

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi intrinsik sesuai dengan cita-cita masyarakat dan budaya, baik jasmani maupun rohani [1]. Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang kehidupan yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh sepanjang hayat kehidupan manusia. Proyeksi perubahan peserta didik sebagai akibat dari proses pendidikan merupakan tujuan

pendidikan. Perubahan tersebut berdampak pada perilaku masyarakat, hubungan pribadi, kehidupan komunal, dan lingkungan tempat mereka tinggal [2]. Tanpa proses pembelajaran yang efektif dan sesuai, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai. Pendidik melakukan upaya sadar untuk mendorong peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar. Belajar pada dasarnya adalah proses komunikasi timbal balik antara dosen dan peserta didik serta antara peserta didik itu sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan [3]. Proses belajar terus menerus sangat bergantung pada timbal balik, atau interaksi antara guru dan peserta didik.

Komunikasi merupakan salah satu elemen terpenting dalam proses belajar mengajar dimana seseorang (komunikator) mentransmisikan stimulus (seringkali dalam bentuk kata-kata) dengan maksud untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan) [4]. Hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang positif dan dengan mendorong motivasi belajar peserta didik, yang merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas yang efektif tergantung pada kemampuan guru dan peserta didik untuk dapat berkomunikasi satu sama lain [5].

Guru dan peserta didik sama-sama memainkan peran masing-masing sebagai simbiosis mutualisme. Tentu saja dampaknya tidak akan sebesar jika hanya satu komponen yang digunakan. Peserta didik perlu dapat berkomunikasi secara efektif dengan guru sebagai imbalan atas komunikasi yang baik dari guru. Peserta didik akan merasa lebih nyaman belajar dan guru akan merasa lebih percaya diri mengajar berkat jenis kontak linguistik ini. Hal ini akan berdampak baik, salah satunya adalah meningkatnya minat peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang efektif mampu mengomunikasikan pengetahuan mereka kepada peserta didik selain memiliki pengetahuan dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar adalah guru. Ini adalah tanggung jawab guru untuk mengkomunikasikan pengetahuan subjek kepada peserta didik selama proses belajar mengajar. Efektivitas guru dalam menyajikan kurikulum pendidikan sangat bergantung pada seberapa baik mereka berinteraksi dengan peserta didiknya [6]. Pesan yang ingin disampaikan guru dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar, sangat penting bahwa guru dan peserta didik memiliki komunikasi yang jelas. Menggabungkan kedua unsur agar efektif dalam pengajaran dan pendidikan, sehingga guru dapat mengajar dan mendidik secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh komunikasi yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai hasil yang maksimal.

Bagi individu yang berinteraksi dengan orang lain setiap hari, seperti pendidik, komunikasi antar pribadi menjadi lebih penting untuk dipahami dan disempurnakan. Komunikasi yang buruk dengan peserta didik mempengaruhi seberapa cepat informasi disampaikan kepada mereka. Dalam pembelajaran matematika, pendidik dan peserta didik biasanya mengembangkan hubungan komunikasi yang kuat selama proses belajar mengajar. Situasi ini karena matematika menekankan pada keterampilan berpikir dan pemahaman materi. Guru Matematika dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif berpengaruh terhadap kesehatan psikologis peserta didik. Ketika peserta didik secara mental tenang dan puas, mereka lebih mampu untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas [7]. Hal ini menyiratkan bahwa seorang guru perlu mampu berkomunikasi secara efektif, dan dalam situasi ini, seorang guru perlu memiliki komunikasi karena merupakan faktor utama yang mempengaruhi aktivitas dan minat peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Watuampara, Kabupaten Buton Selatan, komunikasi guru di dalam kelas tidak selalu yang terbaik terutama ketika berinteraksi dengan anak-anak. Dampak yang terlihat adalah penurunan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar di kelas. Pendidik berkomunikasi peserta didik masih kurang menyampaikan instruksi yang efektif. Komunikasi guru berdampak yang signifikan pada minat belajar peserta didik. Guru belum cukup intensif berbicara dengan peserta didiknya untuk peningkatan minat. Kajian ini menjelaskan bagaimana pengaruh komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik. Kajian dilakukan pada pelajaran matematika di sekolah dasar.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri I Watuampara, Kabupaten Buton Selatan tahun 2021. Pendekatan yang digunakan adalah *ex post facto* dengan desain penelitian korelasional untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik. Komunikasi guru sebagai variabel bebas, minat belajar sebagai variabel terikat. Hubungan antara kedua variabel dianggap asimetris, yaitu salah satu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di sekolah yang diteliti (87 laki-laki, 90 perempuan).

Kisi-kisi angket komunikasi adalah seperti Tabel 1.

**Table 1.** Kisi-kisi Angket Komunikasi Guru

No	Indikator	Butir soal	Jumlah Soal	Jenis Soal
1	Hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik	1, 14	2	+, +
2	Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping	2, 4	2	+, +
3	Guru menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran	8	2	+
4	Guru mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar peserta didik	6, 11	2	+, -
5	Guru mampu memecahkan konflik dan masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul	3, 5	2	+, +
6	Guru terampil dalam berbagai teknik untuk mencegah kebosanan	9, 10	2	-, +
7	Guru mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	7, 12	2	-, +
8	Guru selalu memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar melalui berbagai macam cara	13	2	+
9	Guru mampu memberi pemahaman kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru	15	1	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>+11, - 4</b>

Tabel 2 menunjukkan kisi-kisi angket Minat Belajar.

**Table 2.** Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

No	Indikator	Butir soal	Jumlah Soal	Jenis Soal
1	Kesukaan	1,6	3	+, +
2	Ketertarikan	2,5,7	3	-, -, +
3	Perhatian	3,4,13,14	3	-, +, -, +
4	Keterlibatan	8,10,12,	3	+, -, -
5	Meningkatkan Minat	9,11,15	3	+, +, -
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>+ 8, - 7</b>

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Setiap butir memiliki kemungkinan respon sehingga partisipan tinggal mengambil keputusan. Penilaian angket positif dari 1 (Tidak Pernah) sampai dengan 4 (Selalu). Sebaliknya untuk penilaian angket negatif. Angket telah divalidasi dengan jumlah peserta didik 31, dan  $df = 29$  ( $r_{tabel} = 0,367$ ).

Tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas angket komunikasi guru.

**Table 3.** Uji Validitas Angket Komunikasi Guru

Butir No	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan	Butir No	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0,344	0,367	Tidak Valid	9	0,414	0,367	Valid
2	0,257	0,367	Tidak Valid	10	0,307	0,367	Tidak Valid
3	0,743	0,367	Valid	11	0,814	0,367	Valid
4	0,612	0,367	Valid	12	0,177	0,367	Tidak Valid
5	0,795	0,367	Valid	13	0,705	0,367	Valid
6	0,76	0,367	Valid	14	0,257	0,367	Tidak Valid
7	0,516	0,367	Valid	15	0,433	0,367	Valid
8	0,265	0,367	Tidak Valid				

Hasil uji validitas angket komunikasi guru yang dilakukan dengan peserta didik kelas IV SD Negeri I Watuampara. Enam dari 15 butir pernyataan memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , (butir 1, 2, 8, 10, 12, dan 14). Butir tersebut ini dianggap tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam pengujian untuk menentukan arah asosiasi dan sejauh mana komunikasi guru mempengaruhi preferensi belajar peserta didik. Analisis regresi linier sederhana merupakan metode statistik parametrik yang membutuhkan data berdistribusi normal dengan skala pengukuran minimal interval. Persamaan generik regresi linier dasar adalah seperti persamaan (1).

$$Y = a + bX \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Minat Belajar Peserta didik (nilai konstan). Nilai Y ketika Komunikasi Guru X = 0.

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Pengujian regresi linear sederhana ini menggunakan aplikasi SPSS.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memperkirakan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memastikan generalisasi dari kesimpulan yang dibuat dari sampel. Uji signifikansi individual adalah nama lain dari uji statistik t yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tes memiliki format berikut:

$H_0 > H_1$  : Tolak  $H_0$ ; Komunikasi guru mempengaruhi minat belajar peserta didik pada kelas Matematika di SS Negeri I Watauampara.

$H_0 < H_1$  : Terima  $H_0$ ; Di SD Negeri I Watauampara, tidak ada hubungan antara komunikasi guru dengan keterlibatan peserta didik di kelas Matematika

## Hasil

### A. Deskripsi Data

Penelitian ex-post facto ini menggunakan data yang merupakan produk dari kejadian-kejadian sebelumnya dengan desain penelitian korelasional. Penelitian menggunakan 93 peserta didik untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar dan minat peserta didik pada topik matematika. Berdasarkan analisis statistik dan hasil uji-t,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Tabel 5 menunjukkan karakteristik responden berdasar gender. Responden laki-laki 51,62% dan perempuan 48,38%.

**Table 4.** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	IV	17	14	31
2	V	15	10	25
3	VI	16	21	37
Total		48	45	93

Semua responden (93) menjawab angket yang dibagikan. Hasil angket ini digunakan untuk menilai antusiasme peserta didik dalam belajar dan interaksi guru dengan mereka.

### B. Hasil Analisis Regresi

Hasil uji regresi linear sederhana mengenai pengaruh komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran matematika dapat dilihat pada Tabel 6.

**Table 5.** Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
Kelas IV					
(Constant)	9,260	5,099		1,816	,080
1 Komunikasi Guru	,692	,162	,622	4,280	,000
Kelas V					
(Constant)	10,388	8,305	,469	1,251	,224
1 Komunikasi Guru	,660	,259		2,545	,018
Kelas VI					
(Constant)	33,534	7,696		4,357	,000
1 Komunikasi Guru	,165	,157	,157	1,052	,300

Dependent Variable: Minat Belajar Peserta didik

Dari Tabel 5, persamaan regresi untuk Kelas IV adalah:  $Y = 9,206 + 0,692 X$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $a = 9,260$  adalah nilai konstan, artinya minat belajar peserta didik adalah 9,260 jika tidak ada perilaku komunikasi guru atau jika sama dengan 0. Dari koefisien  $b = 0,692$  dapat dijelaskan bahwa minat belajar peserta didik akan naik sebesar 0,852 jika nilai perilaku komunikasi guru sama dengan 1. Berdasarkan perhitungan, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi Guru (X) dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 38,7% terhadap Minat Belajar Peserta didik. Sedangkan sisanya sebanyak 61,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dilakukan kajian dalam penelitian ini. Dari hasil Uji-t didapat t-hitung sebesar 4,280. Sedangkan t-tabel sebesar 1,669. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel,  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat pengaruh Komunikasi Guru terhadap Minat Belajar Peserta didik.

Hasil analisis regresi untuk kelas V menunjukkan hasil uji regresi linier langsung yang dilakukan terhadap pengaruh komunikasi guru terhadap pembelajaran dan minat belajar

peserta didik. Didapatkan persamaan regresi yaitu:  $Y = 10,388 + 0,660 X$ . Artinya  $a = 10,388$  merupakan nilai konstanta, menunjukkan bahwa jika tidak adanya Pengaruh Komunikasi Guru atau sama dengan 0, maka Minat Belajar Peserta didik nilainya sebesar 10,388.  $b = 0,660$  merupakan nilai koefisien menunjukkan bahwa jika nilai Pengaruh Komunikasi Guru, maka akan bernilai sebesar 1, maka Minat Belajar Peserta didik akan meningkat sebesar 0,660. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi Guru ( $X$ ) dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 22% terhadap Minat Belajar Peserta didik. Sedangkan sisanya sebanyak 78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Perhitungan memperoleh  $t$ -hitung sebesar 10,388. Sedangkan  $t$ -tabel sebesar 1,713. Karena  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Peserta didik.

Hasil uji regresi linear sederhana mengenai pengaruh komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik untuk kelas VI didapatkan:  $Y = 33,534 + 0,165 X$ . Artinya  $a = 33,534$  merupakan nilai konstanta, menunjukkan bahwa jika tidak adanya Pengaruh Komunikasi Guru atau sama dengan 0, maka Minat Belajar Peserta didik nilainya sebesar 33,534.  $b = 0,165$  merupakan nilai koefisien menunjukkan bahwa jika nilai Pengaruh Komunikasi Guru, maka akan bernilai sebesar 1, maka Minat Belajar Peserta didik akan meningkat sebesar 0,165. Hasil uji koefisien determinasi mengenai pengaruh komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi Guru ( $X$ ) dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 3,1% terhadap Minat Belajar Peserta didik. Sedangkan sisanya sebanyak 96,9% ( $100\% - 3,1\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dalam hal ini tidak diteliti. Uji Hipotesis (Uji- $t$ ) diperoleh  $t$ -hitung sebesar 1,052 dan  $T$ -tabel sebesar 1,689. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi guru dengan minat peserta didik ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika adalah dampak dari kontak guru-peserta didik. Oleh karena itu, minat belajar seorang peserta didik akan semakin tinggi dengan semakin seringnya interaksi guru-peserta didik selama proses belajar mengajar. Namun, di SD Negeri 1 Watuampara Kabupaten Buton Selatan, minat belajar peserta didik semakin berkurang atau semakin rendah tingkat komunikasi antara guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi baik oleh pengaruh internal maupun eksternal, salah satunya adalah komunikasi guru-peserta didik yang efektif. Namun dari analisis terlihat ada kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkatan sekolah, koefisien determinasi semakin kecil. Hasil ini menunjukkan,

bahwa semakin tinggi tingkatan sekolah ada faktor lain yang berkontribusi pada minat belajar peserta didik. Minat tidak semata-mata dipengaruhi oleh komunikasi guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi guru, tetapi juga oleh faktor-faktor lain. Teori belajar menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya motivasi internal, persepsi atas kemampuan diri, situasi sosial dan lingkungan, dan komunikasi dari guru [8]. Ketika peserta didik beranjak ke tingkatan yang lebih tinggi, mereka mulai mengalami perubahan dalam hal motivasi dan persepsi atas kemampuan diri [9]. Mereka juga mulai terpapar dengan situasi sosial dan lingkungan yang berbeda, yang mempengaruhi minat belajar mereka. Oleh karena itu, kontribusi faktor lain pada minat belajar peserta didik semakin meningkat seiring dengan peningkatan tingkatan sekolah [10].

Komunikasi guru masih tetap penting dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik, tetapi faktor-faktor lain juga tidak boleh diabaikan [11]-[13]. Guru perlu memahami dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, seperti motivasi, persepsi atas kemampuan diri, dan situasi sosial dan lingkungan, untuk membantu membangun minat belajar yang kuat pada peserta didik.

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi guru dan peserta didik, berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan seperti konsep pembelajaran aktif dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan aktif, misalnya melalui diskusi kelompok, tugas kolaboratif, dan presentasi individu [14]. Sosialisasi dan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran mendorong interaksi yang baik. Guru perlu membantu peserta didik memahami dan menyadari tujuan pembelajaran agar mereka memiliki minat untuk belajar [15]. Selain itu, komunikasi dua arah memungkinkan terbentuk suasana belajar yang interaktif dan dua arah, sehingga siswa dapat meminta dan memberikan umpan balik [16]. Guru perlu menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik. Cara lain yang dapat diterapkan adalah penerapan metode pembelajaran yang variatif. Cara ini, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menjaga minat belajar peserta didik dan memastikan mereka tidak bosan [17].

Berdasarkan teori belajar, strategi-strategi di atas dapat diterjemahkan sebagai penerapan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan motivasi belajar. Pembelajaran aktif membantu peserta didik memahami dan mempertahankan informasi lebih baik karena mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, motivasi belajar membantu peserta didik memiliki minat dan tekad untuk belajar, yang merupakan dasar penting untuk meningkatkan hasil belajar.



## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi guru berpengaruh terhadap minat belajar, preferensi belajar, dan antusiasme peserta didik kelas IV, V, dan VI pada pelajaran Matematika di SD Negeri I Watuampara. Nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan tingkat sig <0,05 menunjukkan bahwa komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 38,7%, 22%, dan 3,1% menunjukkan bahwa komunikasi guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar, preferensi belajar, dan antusiasme peserta didik, namun faktor lain juga mempengaruhi.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## Referensi

- [1] Hartinah, S., Suherman, S., Syazali, M., Efendi, H., Junaidi, R., Jermsttiparsert, K., & Rofiqul, U. M. A. M. (2019). Probing-prompting based on ethnomathematics learning model: The effect on mathematical communication skill. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 799-814.
- [2] Sulisworo, D., & Toifur, M. (2016). The role of mobile learning on the learning environment shifting at high school in Indonesia. *Int. J. Mob. Learn. Organisation*, 10(3), 159-170.
- [3] Harahap, K. A., & Surya, E. (2017). Application of cooperative learning model with type of two stay two stray to improve results of mathematics teaching. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(2), 156-165.
- [4] Wyman, P. J., & Watson, S. B. (2020). Academic achievement with cooperative learning using homogeneous and heterogeneous groups. *School Science and Mathematics*, 120(6), 356-363.
- [5] DAFTAR PUSTAKA
- [1] Fatoni, A. (2020). Wawasan pendidikan (pendidikan dan pendidik). *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 65-79.
- [2] Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- [3] Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- [4] Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik*. Deepublish.
- [5] Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- [6] Tambak, S. (2017). Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1-17.
- [7] Khatimah, H. (2015). Gambaran school well-being pada peserta didik program kelas akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Psikopedagogia*, 4(1), 20-30.
- [8] Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- [9] Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- [10] Cecep, H., Widyastuti, A., Subakti, H., Hasibuan, F. A., Sartika, S. H., Ardiana, D. P. Y., ... & Simarmata, J. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- [11] Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh literasi digital guru dan manajemen pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718-734.
- [12] Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.
- [13] Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95-113.

- [14] Asmani, J. M. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- [15] Fakhurrrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- [16] Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- [17] Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158.

## Penulis



**Eka Rosmitha Sari** adalah dosen di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Sulawesi Tenggara. Aktif dalam berbagai kegiatan internal kampus. Saat ini menjadi Tim Akreditasi Program Studi di Universitas Muhammadiyah Buton (email: [ekharosmithasari@gmail.com](mailto:ekharosmithasari@gmail.com)).



**Mitrakasih La Ode Ode** adalah dosen di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Sulawesi Tenggara. Aktif dalam berbagai kegiatan internal kampus. Saat ini menjadi Tim Akreditasi Program Studi di Universitas Muhammadiyah Buton (email: [mitralaodeonde@gmail.com](mailto:mitralaodeonde@gmail.com)).



**Ahmad Kurniawan Gali** adalah alumni program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Sulawesi Tenggara. Saat mahasiswa aktif di Himpunan Mahasiswa. Lulus dari Universitas Muhammadiyah Buton pada tahun 2022. (email: [ahmadkurniawangali@gmail.com](mailto:ahmadkurniawangali@gmail.com)).